

1. Pendekatan nonparametrik biasanya dicirikan dengan tiadanya asumsi sebaran pada data yang dianalisis. **B**
2. Pengujian nonparametrik umumnya menggunakan peringkat data alih-alih nilai data itu sendiri. **B**
3. Dibandingkan pengujian nonparametrik, versi parametrik memiliki kuasa uji yang lebih besar. Ini berarti pengujian parametrik lebih mampu mendeteksi hipotesis H_0 yang benar.
4. Uji Wilcoxon memiliki kuasa uji yang lebih besar dibandingkan Uji Tanda. **B**
5. Untuk mengetahui dampak pandemi terhadap omset Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sejumlah UMKM yang menjadi responden diminta untuk memberikan gambaran omset yang mereka terima sebelum dan sesudah pandemi. Uji Mann-Whitney dapat digunakan untuk keperluan pengujian dalam analisis ini. **S**
6. Tabulasi silang digunakan untuk evaluasi hubungan antara dua peubah kategorik. Karena itu, metode ini tidak dapat digunakan bila kedua peubah yang dikaji bertipe numerik. **B**
7. Tabulasi silang disusun untuk mendapatkan gambaran hubungan antara status kesembuhan penderita COVID-19 di Kota Bogor dengan status ada tidaknya comorbid pada penderita tersebut. Basis sebaran untuk frekuensi amatan di tiap sel tabulasi silang ini adalah Sebaran Multinomial. **S**
8. Persentase kesembuhan penderita COVID 19 di Provinsi DKI Jakarta tidak sama bila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Pengujian pernyataan ini merupakan ilustrasi Uji Kebebasan. **S**
9. Tabulasi silang berukuran $a \times b$ berarti terdapat a kategori peubah baris dan b kategori peubah kolom. **B**
10. Untuk lebih memahami kesembuhan penderita COVID-19, pada tabulasi silang antara status kesembuhan penderita COVID-19 dengan ada tidaknya comorbid pada penderita, selayaknya status kesembuhan penderita COVID-19 dijadikan sebagai peubah baris. **B**
11. Dibandingkan orang yang rajin berolahraga, resiko relatif orang yang jarang berolahraga untuk terkena penyakit jantung adalah 2.5. Ini berarti peluang orang yang jarang berolahraga untuk terkena penyakit jantung adalah 2.5% lebih besar dibandingkan orang yang rajin berolahraga. **S**
12. Suatu uji diagnostik penyakit kanker diketahui memiliki kepekaan (*sensitivity*) sebesar 90%. Ini berarti di antara 10 orang yang tidak memiliki penyakit kanker, rata-rata 9 orang di antaranya akan dinyatakan negatif (tidak memiliki kanker). **S**
13. Suatu uji diagnostik penyakit kanker diketahui memiliki kekhususan (*specificity*) sebesar 80%. Ini berarti di antara 10 orang dengan penyakit kanker, rata-rata 8 orang di antaranya akan dapat dideteksi oleh uji diagnostik ini. **S**
14. Kegiatan olahraga diyakini dapat membantu mencegah penyakit degeneratif. Evaluasi hipotesis ini dapat dilakukan melalui uji beda proporsi orang yang terkena penyakit degeneratif antara kelompok yang sering olahraga dengan kelompok yang jarang olahraga. Uji hipotesis yang digunakan untuk keperluan ini adalah uji dua arah. **B**
15. Kegiatan olahraga diyakini dapat membantu mencegah penyakit degeneratif. Untuk evaluasi hipotesis ini, dilakukan pengamatan terhadap kelompok orang yang rajin berolahraga dan kelompok orang yang jarang berolahraga untuk kemudian dibandingkan

proporsi penderita penyakit generatif di masa depan. Dengan demikian, riset ini tergolong propektif. **B**